

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bidang ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan terus berupaya meningkatkan produktivitas perusahaan dan strategi dalam pemasaran. Untuk mencapai tujuan perusahaan, diperlukan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan itu sendiri. Salah satu yang terpenting adalah mengenai pendanaan perusahaan atau struktur modal. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (Profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya (Riyanto,20012). Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Struktur modal menjadi sangat menarik untuk diteliti dikarenakan meningkatnya tingkat keingintahuan tentang pasar modal dan minat masyarakat untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan perubahan harga dalam market pasar yang tidak tentu didalam kegiatan operasi dan investasi kegiatan (Campbell dan Rogers, 2018). Perusahaan manufaktur termasuk industri yang sangat penting dalam suatu negara karena menghasilkan produk-produk kebutuhan. Indonesia dengan negara penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa tentunya memiliki kebutuhan akan produk manufaktur yang cukup besar (Miraza dan Muniruddin, 2017). Banyaknya permintaan terhadap industri manufaktur berdampak pada meningkatnya laju pertumbuhan di sektor manufaktur. Sektor manufaktur aktif

memperdagangkan sahamnya di pasar modal Indonesia (Thesarani, 2016). Banyak perusahaan saat ini menggunakan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Tata kelola perusahaan merupakan sebuah struktur, proses dan mekanisme dimana dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut dipimpin dan dikelola untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang terhadap pemilik saham melalui pertanggungjawaban pengurus dan meningkatkan performa sebuah organisasi (Kajananthan & Nimalthasan, 2013). Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik menuntut adanya tanggung jawab antara perusahaan sebagai badan hukum, direksi dan komisaris sebagai pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi yang nantinya akan dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi (K. H. Chung et al., 2010).

Tata Kelola perusahaan diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan dan menyamakan kepentingan antara pemilik

Fenomena yang terjadi pada banyak perusahaan manufaktur di Indonesia adalah penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dimana pada kondisi tertentu hutang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Fakta membuktikan, krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada 1997 menjadikan perekonomian semakin memburuk. Tingkat suku bunga yang tinggi dan menurunnya daya beli masyarakat menjadikan dunia bisnis ikut terpuruk.

Perusahaan tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo dikarenakan nilai tukar rupiah yang sangat melemah terhadap dollar pada saat itu.

Untuk mengetahui perbandingan hutang terhadap ekuitas yang ideal, perusahaan membutuhkan rasio khusus yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Husnan (2004), DER adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Semakin tinggi DER, perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Menurut Nugroho (2006), sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan yang besar membutuhkan sumber pendanaan yang besar juga untuk membiayai kegiatan perusahaan dan salah satu alternatif pendanaan dalam pemenuhan kebutuhan adalah menggunakan hutang. Kebijakan struktur modal di pengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Riyanto, 2001).

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan yang menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang dengan risiko bisnis yang rendah (Stefanie, 2011). Perusahaan

yang memiliki banyak hutang akan berakibat meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan, karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhi maka perusahaan harus menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan *going concern* perusahaan (Erianto, 2014).

Struktur modal juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *growth* yang tinggi akan mengalami kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas investasi perusahaan (Setiawan, 2006). Adanya kesenjangan informasi menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibandingkan biaya modal hutang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding hutang.

Profitabilitas juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat menunjukkan tingkat perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sendiri dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi para investor yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini. Oleh karena itu penulis mengambil tema “**Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-**

2017". Dalam hal ini faktor faktor tersebut mencakup ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas identifikasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaannya?
2. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal?
4. Apakah terdapat pengaruh Risiko Bisnis terhadap struktur modal?
5. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap struktur modal?
6. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal?
7. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menghindari penyimpangan dalam penelitian maka penelitian ini memfokuskan pada variabel Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas. Sampel juga dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi bidang manajemen yang berfokus pada faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam hal ini faktor tersebut mencakup ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, diharapkan dapat menjadi acuan untuk investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, dapat digunakan untuk menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.